

O JIZŌ SAN :
MIZUKO KUYO SEBAGAI SALAH SATU FENOMENA
KEPERCAYAAN DI JEPANG

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi persyaratan mencapai
gelar Sarjana Sastra



FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2002

Skripsi yang Berjudul


O JIZŌ SAN :
MIZUKO KUYO SEBAGAI SALAH SATU FENOMENA
KEPERCAYAAN DI JEPANG

Oleh
WAHYU WIDHYATI
96111103
963123200650056

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



(Sandra Herlina, SS, M.A)

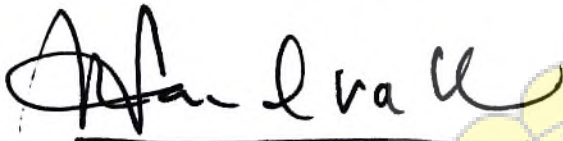
Skripsi Sarjana yang Berjudul:

**O JIZŌ SAN : MIZUKO KUYO
SEBAGAI SALAH SATU FENOMENA
KEPERCAYAAN DI JEPANG**

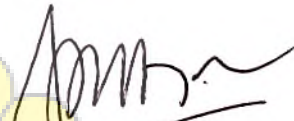
Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 13 Juni 2002
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/penguji

Penguji



(Sandra Herlina S.S, M.A.)



(Dra. Tini Priantini)

Ketua Panitia/Penguji

Sekretaris penguji/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



(Nani Dewi Sunengsih, SS)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan

Dekan Fakultas Sastra

Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



(Dra. Inny C. Haryono, M.A)

Skripsi Sarjana yang Berjudul :

O JIZŌ SAN : MIZUKO KUYO
SEBAGAI SALAH SATU FENOMENA
KEPERCAYAAN DI JEPANG

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Sandra Herlina, SS, M.A, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, 17 Juni 2002.



KATA PENGANTAR

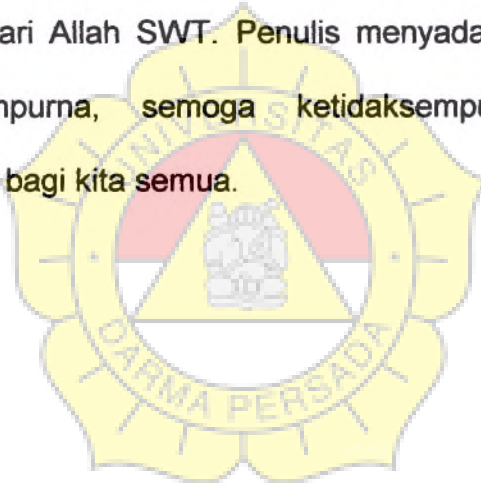
Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari beberapa pihak dan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Sandra Herlina, S.S, M.A, yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku pembaca skripsi dan Penasehat Akademik.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
4. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS, selaku panitera.
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Bapak Dedy Puryadi, SS, yang telah memperbaiki penggunaan Bahasa Indonesia dalam skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan seluruh karyawan Universitas Darma Persada.
8. Orangtua, saudara kembar saya tercinta Kartika Daruati dan nenekku tersayang yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Mas Wahyu MS yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Hinata san, arigatō gozaimashita.
11. Sahabat-sahabat baikku angkatan 1996 : Risma, Indri, Yani, Dhian.
12. Teman-temanku di SKMI : Mbak Dini, Melly, Maya, Fifi, Ozy, Nancy, Wilda dan semua akhwat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. Seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan doa yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, semoga ketidaksempurnaan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.



Jakarta, Juni 2002

Penulis

.....Kami tinggikan derajat orang-orang yang Kami kehendaki: dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui. (Yusuf : 76)



.....Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? "Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Az Zumar : 9)

.....Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Al Mujaadilah : 11)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian	iv
Kata Pengantar	v
Halaman Persembahan.....	vii
Daftar Isi	viii
Lampiran.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Ruang Lingkup	7
1.5 Metode Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II SEJARAH O JIZŌ SAN SEBAGAI BODHISATTVA	9
2.1 Pengertian o <i>Jizō san</i> dalam agama Budha	9
2.2 Fungsi o <i>Jizō san</i> sebagai <i>Bodhisattva</i>	18
2.3 Aborsi dan Kaitannya dengan Kepercayaan terhadap o <i>Jizō san</i>	20
BAB III O JIZŌ SAN : MIZUKO KUYO SEBAGAI FENOMENA KEPERCAYAAN RAKYAT JEPANG	27
3.1 <i>Mizuko Kuyo</i> : <i>Mizuko Jizō</i> pada Masyarakat Jepang	27
3.2 Peranan o <i>Jizō san</i> dalam <i>Mizuko kuyo</i>	33

3.3 <i>Sai-no-Kawara</i> di Pulau Sado	48
BAB IV KESIMPULAN	55
GLOSARI	57
DAFTAR PUSTAKA	59



LAMPIRAN

Lampiran 1	61
Lampiran 2	62
Lampiran 3	63
Lampiran 4	64
Lampiran 5	65
Lampiran 6	66
Lampiran 7	67
Lampiran 8	68
Lampiran 9	69
Lampiran 10	70
Lampiran 11	71
Lampiran 12	72
Lampiran 13	73
Lampiran 14	74
Lampiran 15	75



BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Religi atau kepercayaan merupakan salah satu unsur kebudayaan yang universal yang dapat ditemukan di setiap bangsa di dunia. Pada hakekatnya unsur kebudayaan yang disebut religi atau kepercayaan adalah amat kompleks, dan berkembang di berbagai tempat di dunia. Kepercayaan berasal dari kata percaya, yang artinya mengakui atau menyakini akan kebenaran.¹ Kepercayaan merupakan produk manusia sebagai homo religius. Manusia yang memiliki kecerdasan pikiran dan perasaan luhur, tanggap bahwa di atas kekuatan dirinya terdapat kekuatan lain Yang Maha Besar, karena itu manusia takut, sehingga menyembahnya dan lahirlah kepercayaan yang sekarang menjadi agama.²

Selain kepercayaan yang sudah ada sebelumnya di Jepang yaitu kepercayaan Shinto, Jepang juga tidak menutup dirinya untuk menerima berbagai kepercayaan dan agama-agama dunia, seperti, Kristen, Budha, Hindu, Islam, Yahudi dan kepercayaan lain.

Agama Budha yang diperkenalkan di Jepang pada abad 6 perkembangannya cepat populer, walaupun demikian tidak menggantikan

¹ Widy Nugroho dan Achmad Muchji, *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Gunadarma, 1994. hlm. 186.

² Ibid, hlm. 22.

- Religi: kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia.
- Kepercayaan: anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau nyata.
- Agama: kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dsb) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

etnik kepercayaan yang sudah ada sebelumnya. Orang Jepang dapat memelihara agama Budha dan Shinto berdampingan secara harmonis.

Salah satu kepercayaan yang dianut oleh pengikut agama Budha di Jepang yang berimplikasi pada kebudayaan Jepang yang khas yaitu, kepercayaan *o Jizō san*. *O Jizō san* berasal dari kata *Jizō* yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *Ji* (地) yang artinya bumi dan *zō* (蔵) yang artinya rahim atau isi perut, yang berarti tersembunyi atau tertutup.³ Bumi yang dimaksud di sini adalah seluruh jagad raya beserta isinya yang merupakan tempat hidup serta yang mengisi kehidupan setiap makhluk. Di atas bumi ini semua makhluk menjalani kehidupannya mulai dari tahap kelahiran sampai mati yang merupakan lingkaran hidup yang terus berputar. Dalam agama Budha seseorang yang sudah meninggal akan dilahirkan kembali atau reinkarnasi sebelum manusia mencapai tingkat tertinggi yaitu menjadi Budha.

Sejak zaman Heian (794-1185) masyarakat Jepang telah mempercayai *o Jizō san* sebagai dewa pelindung anak-anak dan mengenai konsep enam tingkatan alam sebagai tempat kelahiran kembali. Orang Jepang percaya bahwa setelah meninggal manusia memiliki kemampuan untuk menjadi dewa atau *kami*, tetapi mereka yang belum mencapai tingkat itu akan melalui enam jalan, yaitu suatu tempat yang masih terdapat penderitaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya enam patung *o Jizō san* yang terdapat di perempatan jalan atau pada salah satu

³ A hundred Things Japanese, Tokyo: Japan Culture Institute , 1975. hlm. 188.

titik atau beberapa jalan akan bertemu dan di sekitar kuil Buddha. Melihat enam patung *o Jizō san* mengingatkan suatu perjalanan panjang yang harus ditempuh oleh seseorang setelah meninggal dunia.

Mereka yang setia dan memuja *o Jizō san* bahkan membangun perkumpulan keagamaan yaitu *Jizō-kō*. Para wanita yang mempunyai kepedulian kepada *Jizō-kō* mengadakan upacara dengan memusatkan perhatian kepada dua hal, yaitu anak-anak dan citra *o Jizō san*. Pada upacara itu wanita-wanita menghias patung *o Jizō san*, memberikan makanan, menaruh bunga-bunga segar, menyalakan dupa atau *o-senko*, mencuci patung *o Jizō san*, dan kadang-kadang membawakan mainan. Upacara ini disebut *mizuko kuyo*.

Aliran kepercayaan *o Jizō san* di Jepang selalu dikaitkan dengan aborsi. Mereka yang telah kehilangan anak karena aborsi dan meninggal setelah dilahirkan akan membuat patung-patung *o Jizō san* berukuran kecil yang disebut *mizuko Jizō*. *Mizuko Jizō* adalah sebagai simbol dari bayi-bayi yang telah meninggal dan sebagai dewa yang melindungi anak-anak di dunia lain. Patung-patung *mizuko Jizō* ditempatkan pada tempat khusus di sekitar kuil Buddha, di pekuburan, dan di altar Buddha atau butsudan. Ada kepercayaan bahwa janin yang diaborsi, di alam lain bukan lagi berbentuk janin tetapi telah berbentuk sempurna menjadi anak-anak dan bertingkah laku seperti anak-anak kurang lebih satu atau dua tahun. Melalui upacara ritual *mizuko kuyo*, akan terjadi komunikasi aktif antara keluarga yang masih hidup dan anak-anak yang telah meninggal secara

emosional. Walaupun perasaan cinta dari orangtua dan keluarga tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, melalui bentuk upacara ini terjadi hubungan komunikasi dengan perasaan mereka.

Kepercayaan *o Jizō san* semakin populer di kalangan wanita-wanita yang pernah menggugurkan kandungannya terutama semakin mengalami peningkatan sejak tahun 1970, yaitu satu dekade setelah peningkatan stabil jumlah aborsi di Jepang. Pada zaman Edo (1603-1867) praktek aborsi dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Pada masa itu aborsi adalah sesuatu yang ilegal dan menimbulkan banyak kontradiksi sejumlah penganut Budha di Jepang. Pemerintah melarang aborsi di mana pun dan setiap wanita diperintah untuk melahirkan anak sedangkan laki-laki didorong untuk bekerja untuk kepentingan pemerintah militer.

Pada dasarnya salah satu tugas seorang ibu rumah tangga adalah melahirkan anak. Kehadiran anak dalam Kehidupan perkawinan adalah suatu kenyataan yang mereka terima sebagai sesuatu hal yang alamiah. Akan tetapi, kelahiran anak dalam sebuah keluarga kadang-kadang ada yang tidak diharapkan karena berbagai alasan. Tingginya biaya hidup yang harus dikeluarkan oleh satu individu adalah salah satu alasan orang Jepang untuk tidak melahirkan banyak anak. Umumnya di Jepang sebuah keluarga hanya memiliki satu hingga tiga orang anak. Aborsi pada wanita yang telah berumah tangga merupakan hal yang biasa terjadi di Jepang dan bahkan pada mereka yang sudah mempunyai beberapa anak. Meskipun aborsi tidak ditentang oleh masyarakat umum, bayi yang

diaborsi tidak dilupakan begitu saja. Mereka yang telah menggugurkan janin dalam kandungannya akan selalu dikenang dalam bentuk upacara *mizuko kuyo*.

Janin adalah usia bakal bayi (dalam kandungan) atau embrio setelah melebihi dua bulan.⁴ Janin yang diaborsi, keguguran, dan bayi yang lahir mati akan selalu dikenang oleh keluarga mereka dalam bentuk pemujaan terhadap *mizuko Jizō*. *O Jizō san* memiliki dua pengertian, keduanya mewakili jiwa bayi yang meninggal, dan sebagai *Bodhisattva* yang melindungi anak-anak dari perjalanannya menuju dunia lain.

O Jizō san sebagai *Bodhisattva* memiliki karakteristik sebagai teman, memberikan pertolongan kepada bermacam-macam anak-anak dan bersumpah untuk menolong orang di seluruh dunia. Dipenuhi dengan sifat kasih sayang atau *aijo* (愛情), tidak mementingkan diri sendiri, baik hati, beliau merupakan dewa penyelamat dan salah satu yang mau melakukan pendekatan.

Jutaan orang Jepang telah masuk aliran agama Budha dengan memuja *o Jizō san*, *Bodhisattva* kecil dalam dewa-dewa Budha yang dekat dengan manusia. *O Jizō san* sebagai pelindung janin yang diaborsi, keguguran, dan bayi yang lahir mati, dan masyarakat Jepang telah menghidupkan kuil-kuil setempat dengan ditampilkannya suatu upacara yang bertujuan untuk membantu menempatkan kembali anak-anak yang dikembalikan yang tidak dapat menyeberangi sendiri sungai yang

⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 350.

memisahkan antara kehidupan dan kematian, yaitu *mizuko kuyo*. Upacara peringatan *o Jizō san* ini dikembangkan oleh para wanita di Jepang untuk membantu supaya arwah anak-anak mereka tidak penasaran dan supaya *mizuko* mereka tindakannya dapat diterima untuk menjadi seorang Budha. Janin yang telah pergi ke dunia lain memiliki kemampuan untuk menjadi *Bodhisattva* atau dewa di sana. Melalui upacara ritual *mizuko kuyo*, membantu menempatkan jiwa anak-anak yang tidak beruntung.

1. 2 Permasalahan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana *o Jizō san* menjadi salah satu bentuk kepercayaan masyarakat di Jepang yang diekspresikan dalam suatu upacara yang dikenal dengan upacara *mizuko kuyo*, serta bagaimana fungsi dan peranan *o Jizō san* dalam *mizuko kuyo*.

1. 3 Tujuan Penulisan

Tujuan skripsi ini adalah untuk menjawab permasalahan bagaimana *o Jizō san* menjadi salah satu bentuk kepercayaan di Jepang serta fungsi dan peranan *o Jizō san* dalam *mizuko kuyo*.

1. 4 Ruang Lingkup

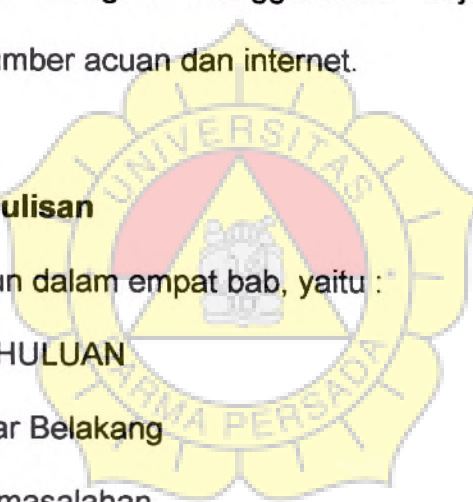
Ruang lingkup pembahasan penulis batasi pada sejauh mana *o Jizō san* mempunyai makna bagi mereka yang melakukan aborsi dan peranan *o Jizō san* dalam *mizuko kuyo*.

1. 5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk penulisan skripsi ini adalah metode kepustakaan dengan menggunakan sejumlah buku yang digunakan sebagai sumber acuan dan internet.

1. 6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam empat bab, yaitu :

- 
- BAB I PENDAHULUAN**
- 1.1 Latar Belakang
 - 1.2 Permasalahan
 - 1.3 Tujuan Penulisan
 - 1.4 Ruang Lingkup
 - 1.5 Metode Penelitian
 - 1.6 Sistematika Penulisan
- BAB II SEJARAH O JIZŌ SAN SEBAGAI BODHISATTVA**
- 2.1 Pengertian *o Jizō san* dalam agama Budha
 - 2.2 Fungsi *o Jizō san* sebagai *Bodhisattva*

2.3 Aborsi dan Kaitannya dengan Kepercayaan terhadap o
Jizō san

BAB III **O JIZŌ SAN : MIZUKO KUYO SEBAGAI FENOMENA
KEPERCAYAAN RAKYAT JEPANG**

3.1 *Mizuko Kuyo* : *Mizuko Jizō* pada Masyarakat Jepang

3.2 Peranan o *Jizō san* dalam *Mizuko kuyo*

3.3 *Sai-no-Kawara* di Pulau Sado

BAB IV **KESIMPULAN**

